

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai orang tua, perkembangan anak menjadi prioritas utama dalam membesarkan sang buah hati. Setiap anak memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. Menurut artikel Nutriclub, perkembangan anak merupakan proses meningkatnya fungsi tubuh serta kemampuan struktur yang lebih rumit, seperti berbicara atau berjalan. Anak berusia 1-5 tahun sering kali disebut periode emas dikarenakan pada umur tersebut merupakan fase perkembangan yang sangat pesat dan akan mempengaruhi fase-fase berikutnya (Dewi, 2022). Anak balita mudah menerima atau menyerap berbagai rangsangan serta respon karena adanya sikap tiru-meniru pada usia muda (Wyeth Nutrition, 2022). Menurut Docdoc, anak kecil membutuhkan stimulasi otak sejak dini. Stimulasi otak atau biasa disebut *Deep Brain Stimulation* merupakan proses yang dilakukan untuk mengobati gangguan neurologis (Docdoc, 2022).

Sayangnya menurut Kemenkes RI, terhitung lebih dari 200 juta anak balita di negara berkembang mengalami keterlambatan perkembangan (Handayani dan Tama, 2021). Hal ini dapat disebut *Global Development Delay*, yaitu situasi di mana anak berhadapan dengan tertinggalnya dua atau lebih ranah perkembangan. Ranah perkembangan dapat dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan kemandirian. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia, diperkirakan 10% anak Indonesia yang mengalami *development delay* dapat terjadi

karena adanya gangguan genetik, antara lain infeksi susunan saraf, bayi kelahiran prematur, bayi kelahiran dengan berat badan rendah, atau bayi yang pernah mengalami sakit pada awal kelahiran (Medise, 2013). Ada 5 jenis keterlambatan perkembangan menurut artikel Orami, yang pertama adalah keterampilan kognitif seperti kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah. Kedua keterampilan sosial dan emosional di mana anak berhubungan dengan orang lain, bergaul, dan mengungkapkan perasaan. Yang ketiga adalah keterampilan bicara dan bahasa. Keempat keterampilan motorik halus dan kasar. Motorik halus merupakan kemampuan balita untuk menggunakan otot kecil seperti menggenggam, menggambar, atau menulis, sedangkan motorik kasar adalah kemampuan fisik menggunakan otot besar seperti berjalan, berlari, atau berlompat. Terakhir adalah keterampilan dalam aktivitas sehari-hari seperti berpakaian atau makan (Octama, 2019).

Menurut artikel Popmama, mainan merupakan hal penting untuk menunjang tumbuh kembang anak. Mainan yang sederhana, memiliki warna cerah, dan kemampuan mengeluarkan suara halus adalah tipe mainan yang tepat untuk bayi baru lahir (Bahanawati, 2021). Sering kali orang tua mempunyai persepsi "*the more the merrier*" atau semakin banyak semakin bagus. Namun sebaliknya, menurut Montessori Method, jika anak memiliki terlalu banyak mainan, mereka akan kewalahan dengan banyaknya pilihan dan kemudian akan terdistraksi. Maka dari itu, Montessori memperkenalkan metode bermain yaitu *toy rotation*. *Toy rotation* adalah mempersiapkan beberapa mainan yang dipajang untuk dimainkan anak (Ashley dan Kevin, 2019). Mainan tersebut akan dirotasi setiap minggunya.

Hal yang menguntungkan dari merotasi mainan anak adalah mereka dapat kesempatan untuk fokus dan mengeksplorasi satu mainan, di mana kreativitas mereka akan berlangsung. *Toy rotation* juga dapat mencakup rasa kesabaran dan ketekunan yang berkembang (Ralphs, 2022).

Mengetahui angka keterlambatan perkembangan pada anak Indonesia relatif tinggi, penerapan *toy rotation* dapat meningkatkan keterampilan anak, maka metode tersebut penting untuk diterapkan kepada balita. Metode dari Montessori ini sudah banyak dikenal oleh orang Amerika, namun informasi atau artikel yang meliputi *toy rotation* masih sangat minim di Indonesia. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk merancang media informasi *toy rotation* untuk perkembangan balita dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan anak Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi *toy rotation* untuk orang tua?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan media informasi *toy rotation* akan mencakup penjelasan metode *toy rotation* dari Montessori, keuntungan merotasi mainan, cara merotasi mainan, informasi jenis-jenis mainan yang cocok untuk meningkatkan berbagai keterampilan sensori motorik, dan ide mainan DIY simpel untuk orang tua. Adapun batasan segmentasi untuk membatasi target sasaran sebagai berikut.

1.3.1. Demografis

| | |
|---------------|-----------------------------------|
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Usia | : 25-45 tahun |
| Pekerjaan | : Ibu rumah tangga, wanita karier |
| Kelas Ekonomi | : SES A-B |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Suku/ Ras | : Segala suku dan ras |

1.3.2 Geografis

Domisili : Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi

1.3.3 Psikografis

Istri atau ibu yang ingin atau sedang mengandung anak, mempunyai keinginan untuk belajar meningkatkan keterampilan anak, wanita berkarir yang rajin, gesit, dan perhatian.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini merupakan perancang media informasi *toy rotation* untuk keterampilan anak balita dalam bentuk buku ilustrasi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat bagi penulis

Dengan kegemaran penulis terhadap anak kecil, dan keinginan menjadi ibu yang baik untuk membesarkan anak di kemudian hari, perancangan tugas akhir ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk memahami lebih dalam mengenai

keterampilan anak. Penulis juga dapat menerapkan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, penelitian, dan riset khususnya pada bidang perkembangan anak. Selain itu, penulis dapat mengasah keterampilan desain dalam pembuatan karya yang akan menjadi solusi pada suatu masalah urgensi.

2) Manfaat bagi orang lain

Perancangan media informasi ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya orang tua yang akan membantu mereka memahami penerapan *toy rotation* dengan upaya meningkatkan keterampilan anak. Media informasi *toy rotation* diharapkan dapat meminimalisir jumlah *development delay* yang terjadi pada anak balita.

3) Manfaat bagi universitas

Laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mencari data atau penelitian yang bersangkutan kepada keterampilan anak serta metode Montessori. Laporan ini juga dapat bersifat sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan merancang tugas akhir, media informasi, atau buku ilustrasi.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A